

ABSTRAK

Bahrani: *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Santri pada Pesantren Nurul Hidayah*, Skripsi, Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2015. Pembimbing: Dra. Hj. Muliani, M. Fil.I

Dalam diskursus dunia Islam sekarang ini, banyak ummat Islam yang kehilangan karakter keislamannya. Akan tetapi, pesantren terutama pesantren salaf masih dapat mempertahankan karakter keislaman pada diri santri-santri dan alumninya. Ini tentu saja merupakan bentuk nyata dari penanaman nilai yang sangat kuat pada pesantren salaf tersebut. Salah satu pesantren yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada santrinya adalah Pesantren Nurul Hidayah Lokbaintan.

Penelitian ini beranjak pada pertanyaan; 1) Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada santri?; 2) bagaimana metode penanaman nilai-nilai karakter tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada santri Nurul Hidayah serta metode penanamannya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan sumber-sumber langsung dari lokasi penelitian, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian secara konseptual. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi Islam dan sufistik. Penelitian ini berusaha mengungkap nilai-nilai karakter santri pada Pesantren Nurul Hidayah

Langkah operasional penelitian ini meliputi, (a) observasi lapangan penelitian; (b) wawancara narasumber terkait nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri santri (c) menganalisis nilai-nilai karakter santri secara praktis dan metode penanamannya; (d) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter santri; (e) menyimpulkan hasil penelitian.

Setelah melalui langkah-langkah penelitian tersebut, maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi:

Pesantren Nurul Hidayah merupakan pesantren salaf yang sangat menjunjung tinggi tradisi keislaman klasik, seperti tasawwuf dan amalan kaum sufi. Diantara nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada santri pada pesantren ini adalah nilai-nilai sufistik tersebut, seperti sipat sabar, tawakkal, zuhd, tawadhu, istiqamah dan lain sebagainya. Nilai-nilai sufistik ini kemudian mengimplementasi pada setiap sikap dan tindak tanduk santri, seperti kebiasaan bersikap jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai karakter sufistik tersebut dilakukan dengan 4 metode, yaitu: pertama, memberi nasehat; kedua, memberi teladan; ketiga, berdiskusi; keempat memberi motivasi dan sanksi, motivasi bagi yang berprestasi dan sanksi bagi yang membangkang.

Faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut terbagi dua, yaitu faktor internal santri yang aktif dalam mengikuti bimbingan serta faktor eksternal dari guru yang aktif memberikan teladan kepada santri-santrinya.

Faktor penghambat keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga terbagi dua, yaitu faktor internal santri yang tidak aktif dalam menerima bimbingan, serta faktor eksternal dari guru yang tidak aktif memberikan teladan kepada santri-santrinya atau terpengaruh lingkungan yang buruk.